

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya baik muslim ataupun muslimah. Selain sebagai kebutuhan, Al-Qur'an juga sebagai kitab yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta merupakan sarana penyelesaian dalam segala urusan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Inilah yang dirasakan oleh umat islam dari zaman Rasulullah sampai zaman sekarang. Karena itu, kewajiban bagi setiap seorang muslim bukan hanya mengimani Al-Qur'an sebagai pedomannya saja tapi juga harus membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkan isi kandungannya.

Menurut Amirulloh dan sumantri, Al-qur'an merupakan *way of life* yang akan menuntun manusia menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang senantiasa membaca al-qur'an akan mendapatkan sinar hidayah dan akan mengalami proses *enlightment* (pencerahan) dalam hidupnya.¹

Dengan demikian, kemampuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi sebuah keharusan bagi setiap umat islam karena sebelum kita dapat mengamalkan isi kandungannya tentunya kita harus dapat membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah maknanya. Karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang islam.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah amal ibadah yang amat sangat mulia dan yang membacanya pun akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Sesuai dengan Rasulullah SAW :

¹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Ruang Kata: 2012), 49

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مُ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ)) [أخرجه الترمذي]

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).²

Dalam membaca Al-Qur’an kita dianjurkan untuk membaguskan bacaan, tidak hanya mengetahui huruf dan mampu membacanya saja. Karena membaca Al-Qur’an dengan suara yang bagus dan tartil adalah sebuah keharusan. Pembagusan bacaan Al-Qur’an biasa disebut dengan tahsin tilawah Al-Qur’an.

Tahsin (تحسين) berasal dari kata (حسن - يحسن - تحسین) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.³ Mempelajari tahsin lebih ditekankan daripada mempelajari ilmu tajwid, karena mempelajari tahsin hukumnya fardhu ‘ain (wajib), sedangkan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim dan muslimah berusaha semaksimal mungkin mempelajari tahsin tilawah dengan baik dan benar.

Kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk membaca Al-Qur’an semakin hari semakin besar, hal ini harus kita syukuri. Karena hal terpenting yang mendorong umat Islam untuk mempelajari Al-Qur’an bahwa membaca Al-Qur’an walaupun belum mengerti arti dan maknanya tetap dinilai oleh Allah SWT sebagai suatu amal ibadah. Meski hanya sekedar belajar aksara (huruf) Al-Qur’an saja, Allah telah memberikan pahala kepadanya.

² HR. At-Tirmidzi No. 2910 dalam kitab *Fadhlu Tilawatil Qur’an*, 2012, Karya Syaikh Utsaimin, 10

³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kutsar, 2019), 3

Namun, kesadaran dan kebutuhan yang begitu besar dalam masyarakat tentang membaca Al-Qur'an sering tidak diimbangi dengan kecepatan pelayanan kita. Program dan metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang tersebar luas di lembaga-lembaga sekolah dan pondok pesantren ternyata masih belum cukup dan belum menjangkau secara keseluruhan. Banyak diantara para siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Yang mana Mempelajari Al-Qur'an itu membutuhkan metode yang tepat supaya siswa lebih mudah memahami tata cara membaca Al-Qur'an, akan tetapi metode yang dimaksud yakni cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh para siswa dengan baik dan menyenangkan. Dengan demikian guru harus dapat memahami situasi dan kondisi para peserta didiknya agar penyampaian materi melalui metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak bisa disebut sebagai hal yang mudah, oleh karena itu dalam mempelajari cara membaca al-qur'an diperlukan metode yang tepat sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut.

Keberhasilan suatu metode pengajaran itu ditentukan oleh beberapa hal yaitu :

1. Kemampuan guru
2. Siswa
3. Lingkungan
4. Materi pelajaran
5. Alat pelajaran
6. Tujuan yang hendak dicapai

Dalam mengajarkan tahsin qur'an tentunya harus menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.⁴

Dan dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya terdapat banyak metode yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan diantara metodologi yang sangat terkenal di indonesia adalah metode iqra. Walaupun metode ini memiliki banyak kelebihan akan tetapi bila dilihat pada kenyataannya metode ini belum mampu menjawab permasalahan yang ada. Berikut beberapa kelebihan metode iqra antara lain :

1. Bacaan langsung tanpa dieja.
2. Privat : santri berhadapan langsung kepada guru.
3. Modul : dalam menyelesaikan iqra tergantung dari kemampuan sendiri.
4. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Beberapa kelemahan Metode iqra antara lain :

1. Pengajian materi dinilai membosankan.
2. Memerlukan waktu lama untuk bisa membaca Al-Qur'an.
3. Kurang penjelasan materi dalam setiap jilidnya.

Selain metode iqra ada juga metode Asy-Syafi'i. Metode Asy-Syafi'i dianggap metode yang praktis dalam membantu pembelajaran tahsin Al-Qur'an, dan diharapkan kelebihan-kelebihan yang ada pada metode ini dapat menjawab kekurangan-kekurangan yang ada pada metode iqra.

Adapun kelebihan metode Asy-Syafi'i diantaranya :

1. Praktis
2. Sistematis
3. Variatif

⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Umum*, 1994/1995.64-65

4. Flexibel
5. Komunikatif
6. Berisi materi dan penjelasannya
7. Modul : Santri bisa mempelajari dan memahami materi secara mandiri.

Adapun kelemahan yang dimiliki metode Asy-Syafi'i ini hanya pada saat guru menyampaikan materi yakni apabila guru tidak begitu menguasai materi atau salah dalam menyampaikan materi. Maka siswapun akan salah. Oleh karena itu gurupun harus hati-hati dan harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang ada di dalam metode Asy-Syafi'i.

Saat ini Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang menggunakan metode iqra. Metode iqra merupakan metode yang disusun pertama kali oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode iqra ini dan dirasa kurang efektif untuk diterapkan di pondok pesantren Daarul Aqil karena proses pembelajarannya cukup lama, yang mana metode iqra terdiri dari 6 jilid dan masing-masing jilid memiliki halaman yang lumayan banyak, dan hanya memiliki penjelasan yang sangat sedikit yang berisi instruksi-instruksi tertentu saja. Oleh karena itu peneliti mengajukan kepada pondok pesantren Daarul Aqil sayabulu kota serang untuk menggunakan metode Asy-Syafi'i yang diharapkan bisa menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Karena Metode Asy-Syafi'i cukup simple dan mudah dimengerti oleh para siswa dan hanya memiliki 2 buku saja yakni untuk kelas iqra' dan kelas tajwid. Metode Asy-Syafi'i hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Metode Asy-Syafi'i merupakan metode yang disusun oleh Abu Ya'la Kurnaedi. Awalnya pada tahun 2008, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had imam asy-

syafi'i, jakarta. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas.

Permasalahan yang peneliti temukan di Pon-Pes Daarul Aqil yaitu masih banyak santri yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya. Dan sebagian santri yang lain belum fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama Ust. Aris Fuad selaku Kabag. Tahfidz pondok pesantren Daarul Aqil beliau menuturkan bahwa :

“Ada dua faktor yang menyebabkan santri sulit atau lambat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Adapun Faktor Internal siswa, yakni kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an karena mungkin semenjak belum masuk pondok pesantren mereka belum pernah atau jarang sekali membaca dan mempelajari tahsin al-qur'an sehingga perlu ada terobosan baru untuk membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya yaitu Faktor Eksternal siswa, yakni kurang efektifnya metode pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak tercapainya hasil yang maksimal”.⁵

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “*Pembinaan Metode Asy-Syafi'i untuk Meningkatkan Tahsin Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan metode tahsin qur'an yang dapat meningkatkan tahsin qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil adalah sebagai berikut:

1. kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari tahsin al-qur'an
2. kurang efektifnya metode pembelajaran yang diajarkan

⁵ Wawancara dengan Ustadz, (Ketua Bagian *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Daarul Aqil) Serang, Tanggal 10 Maret 2022.

3. kurangnya pemahaman dan pengaplikasian tajwid
4. masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca al-qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai pokok penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pembinaan Metode Asy-Syafi'i Meningkatkan Tahsin Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Daarul Aqil Kota Serang?
2. Bagaimana Peningkatan Pembinaan Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan Tahsin Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan Tahsin Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan Tahsin Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.
2. Untuk mengetahui efektifitas Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan Tahsin Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan Tahsin Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an dan sebagai alat bantu untuk memahami konsep tentang tahsin qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i .

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan keterampilan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik.
- b. Dapat dijadikan masukan agar dijalankan dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi lembaga terkait

- a. Diharapkan akan dapat memberikan masukan positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut.
- b. Sebagai referensi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi penulis

Diharapkannya menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pembinaan Metode Asy-Syafi'i di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka diperlukan adanya sistematika penulisan sehingga dengan demikian penulisan skripsi terdiri dari lima bab dan terdiri dari sub bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teoritis tentang pembinaan metode asy-Syafi'i, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian (PAR), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi: tahap persiapan, identifikasi data, fakta sosial, dan analisis sosial, kajian masalah dan kebutuhan, Pembinaan Metode Asy-Syafi'i untuk Meningkatkan Tahsin Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang, Efektivitas Pembinaan Metode Asy-Syafi'i untuk Meningkatkan Tahsin Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Tahsin Qur'an dengan menggunakan Metode Asy-Syafi'i di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.

Bab V Penutup yang meliputi Simpulan dan saran.